

ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PDAM WANUA WENANG MANADO

Heinati G.M Tarima¹, Kiet Tumiwa², Selvie Nangoy³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manando

Email : gabytarima42@gmail.com

Abstract

Bad debts are one of the challenges that can disrupt the stability of cash flow and financial performance of the company. Therefore, good control is needed so that receivables can be managed optimally. The purpose of this study is to analyze the control of bad debts at PDAM Wanua Wenang Manado. Bad debts are one of the challenges that can disrupt the stability of cash flow and financial performance of the company. Therefore, good control is needed so that receivables can be managed optimally. The purpose of this study is to analyze the control of bad debts at PDAM Wanua Wenang Manado. The results of the study indicate that the analysis of the receivables turnover ratio at PDAM has been running well. The results of the analysis of the average age of receivables reflect that the company is able to collect its receivables well. The analysis of the arrears ratio shows that the company has succeeded in reducing the number of receivables that are due. The analysis of the collection ratio has shown that the company is good in terms of collection. From the results of this study, it can be explained that the analysis of the receivables turnover ratio in 2023 was 18.06 times and decreased slightly in 2024 to 15.57 times. The analysis of the average age of receivables in 2023 was 20.21 days and increased to 23.43 days in 2024. The analysis of the arrears ratio in 2023 was recorded at 5.85% and improved in 2024 to 5.69%. The collection ratio analysis in 2023 was at 94.14% and increased to 94.31% in 2024. To strengthen the billing system, it is recommended to adopt digital-based technology such as an automatic bill notification system via SMS, email, or digital payment applications. The function of the internal supervisory unit must be increased in its role in monitoring the receivables recording process.

Keywords: Control, Bad Debts

Abstrak

Piutang tak tertagih merupakan salah satu tantangan yang dapat mengganggu kestabilan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian yang baik agar piutang dapat dikelolah secara optimal. Tujuan penulisan ini untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa analisis rasio perputaran piutang di PDAM sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis umur rata-rata piutang sudah mencerminkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dengan baik. Analisis rasio tunggakan menunjukkan bahwa perusahaan sudah berhasil menekan jumlah piutang yang jatuh tempo. Analisis rasio penagihan sudah menunjukkan hasil bahwa perusahaan sudah baik dalam hal penagihan. Dari hasil penulisan ini dapat dijelaskan bahwa analisis rasio perputaran piutang pada tahun 2023 sebesar 18,06 kali dan menurun sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 15,57 kali. Analisis umur rata-rata

piutang pada tahun 2023 adalah 20,21 hari dan meningkat menjadi 23,43 hari pada tahun 2024. Analisis rasio tunggakan pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,85% dan mengalami perbaikan ditahun 2024 menjadi 5,69%. Analisis rasio penagihan pada tahun 2023 berada pada angka 94,14% dan meningkat menjadi 94,31% ditahun 2024. Untuk memperkuat sistem penagihan maka disarankan agar dapat mengadopsi teknologi berbasis digital seperti sistem notifikasi tagihan otomatis via SMS, email, atau aplikasi pembayaran digital. Fungsi satuan pengawas internal harus ditingkatkan perannya dalam melakukan monitoring terhadap proses pencatatan piutang.

Kata-kata Kunci: Pengendalian, Piutang Tak Tertagih

PENDAHULUAN

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan dengan maksud agar bisa bertumbuh dan berkembang dengan tujuan bisa meningkatkan laba semaksimal mungkin (Aimbu et al., 2021). maka setiap perusahaan perlu memiliki strategi yang jelas, dimana salah satu pendekatan yang di ambil adalah dengan menawarkan barang atau jasa secara kredit. Dengan penjualan secara kredit, maka akan menimbulkan piutang (Aimbu et al., 2021).

Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pelanggan atas penjualan barang atau jasa secara kredit, memiliki peran vital dalam siklus kas perusahaan (Pokhrel, 2024). Piutang tak tertagih menjadi salah satu penyebab kerugian pada perusahaan karena dapat menghambat proses pemasukan pembiayaan kedalam perusahaan (Yazid Salam Sinaga et al., 2023). Pengendalian piutang berkaitan erat dengan pengelolaan arus kas perusahaan. Proses ini mencakup penetapan kebijakan kredit, penagihan, dan pemantauan kredit untuk memastikan bahwa penagihan tidak mengganggu likuiditas (Pengendalian & Def, 2025).

PDAM Wanua Wenang Manado merupakan salah satu perusahaan milik daerah yang bergerak dibidang penyediaan air bersih. Salah satu tantangan utama yang umum dihadapi oleh banyak perusahaan, termasuk PDAM Wanua Wenang Manado, adalah piutang dari pelanggan yang tidak dapat tertagih. Seperti halnya fenomena yang ditemukan penulis pada PDAM Wanua Wenang Manado bahwa terdapat sejumlah besar total piutang tak tertagih, berada pada angka Rp 3.409.056.924 pada tahun 2023 dan Rp 3.367.518.160 pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan total piutang perusahaan pada tahun yang sama masing-masing sebesar Rp 58.226.187.725 pada tahun 2023 dan Rp 59.179.408.921 pada tahun 2024, maka terlihat bahwa piutang tak tertagih masih menjadi beban yang signifikan dan perlu mendapat perhatian khusus. Sehingga diperlukan analisis terhadap pengendalian piutang tak tertagih sebagai bahan evaluasi, koreksi dan perbaikan kedepannya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penulisan yang di fokuskan pada PDAM Wanua Wenang Manado untuk mengetahui sudah baik atau belum baik pengendalian piutang tak tertagih selama periode tahun 2023 hingga tahun 2024. Dengan latar belakang tersebut penulis memutuskan untuk mengangkat topik dengan judul "Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado".

LANDASAN TEORI

1. Piutang

Piutang merupakan salah satu bentuk transaksi dalam akuntansi yang terjadi dalam suatu entitas bisnis, di mana entitas tersebut memiliki hak untuk menagih pembayaran dari pelanggan yang memiliki kewajiban atas barang atau jasa yang telah diterima. Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh suatu perusahaan yang umumnya dalam bentuk uang tunai dari pihak lain, sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang diberikan secara kredit (Daud Yusuf & Muhammad Rosidi, 2024).

2. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah jenis piutang yang tidak dapat diselesaikan oleh debitur karena alasan ketidakmampuan atau ketidaktinginan untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebangkrutan, bencana alam, hilangnya jejak debitur, atau kondisi lain yang menghambat proses penagihan. Situasi ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menghambat pemasukan dari penjualan barang atau jasa, sehingga berdampak negatif terhadap tingkat keuntungan perusahaan.

3. Pengendalian Piutang Tak Tertagih

Pengendalian terhadap piutang yang tidak tertagih merupakan elemen krusial dalam manajemen piutang sebuah perusahaan. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengurangi potensi kerugian akibat piutang yang gagal ditagih, sekaligus menjaga kelancaran arus kas perusahaan. Dalam penerapannya, piutang yang tidak tertagih dapat memberikan dampak negatif terhadap likuiditas, keuntungan, dan kondisi keuangan secara keseluruhan.

4. Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang Tak Tertagih

Adapun tahapan – tahapan yang digunakan dalam menganalisis efektivitas pengendalian piutang sebagai berikut.

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over* – RTO)

Rasio perputaran piutang berfungsi untuk menilai frekuensi piutang usaha dapat diubah menjadi uang tunai selama periode tertentu

Menghitung *Receivable Turn Over* (RTO):

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots \quad (1)$$

Dimana untuk menghitung rata-rata piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Saldo Akhir}}{2} \dots \quad (2)$$

Adapun penilaian standar efektivitas rasio perputaran piutang untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih di dasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Standar Efektivitas Rasio RTO

Rentang RTO (x/tahun)	Efektivitas	Makna & Penjelasan
>12	Sangat Efektif di banyak sektor	Sangat cepat (DSO \approx 30 hari atau kurang), piutang cepat tertagih bagus
8 – 12	Efektif	Ideal untuk sektor seperti ritel dan consumer staples
5 – 8	Cukup Efektif	Umum di sektor healthcare, manufaktur, konstruksi

3 – 4.9	Kurang Efektif	Pengumpulan piutang lamban, DSO tinggi, ada peluang perbaikan
<3	Tidak Efektif	Sangat lambat, berpotensi menimbulkan piutang macet

Sumber: Data diolah (2025)

b. Umur Rata-rata Piutang (*Average Collection Period – ACP*)

Umur rata-rata piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama, dalam hitungan hari, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya dan mengonversinya menjadi kas (Werita & Reski Nofrialdi, 2021).

Menghitung Average Collection Period -(ACP)

$$\text{Average Collection Period} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}} \dots \quad (3)$$

Adapun penilaian standar efektivitas rasio umur rata-rata piutang untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih di dasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Standar Efektivitas Rasio ACP

Indikator Efektivitas	Rentang ACP (hari)	Keterangan
Sangat Efektif	≤ 30 hari	Koleksi sangat cepat, ideal untuk sektor retail/B2C. Retail rata-rata ~20–40 hari kenstonecapital.in+3chaserhq.com+3upflow.io+3serrala.com
Efektif	31–45 hari	Sesuai standar untuk industri SaaS/subscription (~30–45 hari)
Cukup Efektif	46–60 hari	Masih dapat ditoleransi, umum di sektor manufaktur (45–60 hari)
Kurang Efektif	61–90 hari	Di atas tolok industri, biasanya menandakan isu kebijakan kredit/pernapanas kas
Tidak Efektif	> 90 hari	Sangat lambat, risiko tinggi piutang macet, perlu intervensi strategis

Sumber: Data diolah (2025)

c. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan digunakan untuk mengidentifikasi besarnya piutang yang telah melewati batas jatuh tempo dibandingkan dengan total piutang yang masih belum tertagih (Nugraha M. R. W., Daga, Rosnaini., Suwandaru, R., Husni, 2023).

Menghitung Rasio Tunggakan

Jumlah piutang tak tertagih

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}}{\text{Jumlah piutang tak tertagih}} \times 100\% \dots (4)$$

Adapun penilaian standar efektivitas rasio tunggakan piutang untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih di dasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel Standar Efektivitas Rasio Tunggakan

Kategori Efektivitas	Persentase Tunggakan	Bucket Umur Piutang	Keterangan (2025)
Sangat Efektif	$\leq 10\%$	≤ 30 hari	<u>Paing ideal, 50–65% total piutang</u> <u>versapay.com+5hcmsus.com+5rtacpa.com+5</u>
Efektif	11–20%	31–60 hari	Masih baik, sesuai target 15–25%
Cukup Efektif	21–30%	61–90 hari	Harus dicermati, bucket biasanya 10–15%
Kurang Efektif	31–50%	> 90 hari	Banyak piutang jatuh tempo, $> 15–20\%$ bucket
Tidak Efektif	$> 50\%$	> 90 hari	Risiko tinggi: piutang macet besar, segera ditindak

Sumber: Data diolah (2025)

d. Rasio Penagihan

Rasio penagihan berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan proses penagihan yang telah dilakukan, serta mengukur proporsi piutang yang berhasil ditagih dibandingkan dengan total piutang yang dimiliki perusahaan. (Werita & Reski Nofrialdi, 2021).

Menghitung Rasio Penagihan

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang yang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Adapun penilaian standar efektivitas rasio penagihan piutang untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih di dasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Tabel Standar Efektivitas Rasio Penagihan

Range CEI (%)	Klasifikasi	Keterangan & Sumber
$\geq 90 – 100\%$	Sangat Efektif	Perusahaan top-tier, terutama di sektor retail & SaaS <u>resolvepay.com+3resolvepay.com+3allianz-trade.com+3highradius.com+2mosaic.tech+2invoicesherpa.com+2</u>
85 – 89%	Efektif	Menunjukkan proses penagihan yang kuat; benchmark umum
80 – 84%	Cukup Efektif	Masih diterima, namun perlu peningkatan di beberapa area
$< 80\%$	Kurang Efektif	Menandakan adanya hambatan dalam billing atau follow-up

Sumber: Data diolah (2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan suatu teknik penulisan yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjelaskan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu, 2023).

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan bagian akuntansi dan keuangan PDAM Wanua Wenang Manado, serta data sekunder dari buku, jurnal, internet, dan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan Manager Akuntansi, observasi secara langsung terhadap pengendalian piutang tak tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado, serta dokumentasi seperti rekapitulasi piutang.

Teknik analisis data yang dilakukan yakni reduksi data berupa rekapitulasi piutang PDAM Wanua Wenang Manado tahun 2023-2024. penyajian data Data yang diperoleh berupa Daftar Rekapitulasi Piutang PDAM Wanua Wenang Manado Tahun Anggaran 2023-2024, selanjutnya data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif yang menganalisis piutang tak tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado di Tahun Anggaran 2023 – 2024. penulis kemudian menarik kesimpulan apakah hasil analisis piutang tak tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado di Tahun Anggaran 2023 – 2024 menunjukkan hasil yang baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan layanan air bersih yang baik dan merata, PDAM Wanua Wenang Manado terus menjalankan berbagai program, seperti pemasangan sambungan baru, penyambungan ulang, dan pendistribusian air. Program-program ini membuat jumlah pelanggan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2023 jumlah pelanggan tercatat sebanyak 29.886, dan bertambah menjadi 33.339 pelanggan pada tahun 2024. Dengan bertambahnya pelanggan otomatis pemakaian air juga meningkat. Dalam pelayanannya, PDAM menerapkan tarif berdasarkan volume pemakaian. Untuk pemakaian rumah tangga 0 sampai 10 meter kubik perbulan, tarifnya berkisar antara Rp. 4.500 sampai Rp. 5.000 per meter kubik. Sementara itu, untuk pelanggan dengan pemakaian yang lebih tinggi yaitu 11 sampai 20 meter kubik, tarif yang dikenakan sekitar Rp. 9.500 per meter kubik.

Peningkatan jumlah pelanggan dan konsumsi air tertentu berdampak pada naiknya nilai penjualan air dan tentunya menimbulkan piutang. Untuk itu penting untuk melihat bagaimana kondisi piutang PDAM selama 2 tahun terakhir. Berikut ini akan disajikan daftar rekapitulasi piutang PDAM Wanua Wenang Manado sebagai bagian dari hasil penelitian.

Tabel 5. Tabel Daftar Rekapitulasi Piutang PDAM Wanua Wenang Manado Tahun 2023-2024

Tahun	Saldo Awal	Penjualan Kredit	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih
	Rp	Rp	Rp	Rp
2023	Rp 2.435.062.801	Rp 52.739.891.000	Rp 54.817.030.801	Rp 3.409.056.924
2024	Rp 3.409.056.924	Rp 52.739.179.232	Rp 55.811.890.761	Rp 3.367.518.160

Sumber: PDAM Wanua Wenang Manado (2025)

1. Analisis Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over-RTO*) PDAM Wanua Wenang Manado

Berikut adalah hasil analisis rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over-RTO*) PDAM Wanua Wenang Manado Tahun 2023-2024.

- a. Tahun 2023

2.435.062.801+3.409.056.924

Rata-rata = _____ = 2.922.059.862

Piutang

Rp 52.739.891.000

Receivable Turn Over = _____ = 18,06
kali

2.922.059.862

b. Tahun 2024

3.409.056.924+3.367.518.160

Rata-rata Piutang = _____ = 3.388.287.542
2

52.739.179.232

Receivable Turn Over = _____ = 15,57
kali
3.388.287.542

Tabel 6. Perputaran Piutang PDAM Wanua Wenang Manado

Tahun	RTO (Kali)	Tingkat Efektivitas
2023	18,06 Kali	Sangat Efektif
2024	15,57 Kali	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, rasio perputaran piutang (RTO) PDAM Wanua Wenang Manado pada tahun 2023 sebesar 18,06 kali, termasuk dalam kategori sangat efektif. Artinya, perusahaan mampu menagih piutang rata-rata setiap 20 hari, yang mencerminkan pengelolaan piutang yang aktif dan pengendalian internal yang kuat untuk menjaga likuiditas. Pada tahun 2024, RTO menurun menjadi 15,57 kali, atau sekitar 23 hari per siklus penagihan. Meski sedikit turun, rasio ini masih tergolong sangat efektif dan menunjukkan arus kas dari piutang tetap lancar. Secara keseluruhan, penurunan RTO sebesar 2,49 kali dari tahun sebelumnya belum tergolong mengkhawatirkan, namun tetap perlu dievaluasi. Faktor penyebab bisa berasal dari keterlambatan pembayaran pelanggan atau kendala teknis penagihan. Meskipun demikian, tingginya RTO selama dua tahun terakhir menjadi indikasi bahwa pengendalian piutang tak tertagih di PDAM telah berjalan baik.

2. Analisis Umur Rata-rata Piutang (*average collection period- ACP*) PDAM Wanua Wenang Manado

Berikut adalah hasil analisis umur rata-rata piutang (*average collection period – ACO*) PDAM Wanua Wenang Manado Tahun 2023-2024.

a. Tahun 2023

Average Collection Period = 18.06 Kali = 20,21 Hari

b. Tahun 2024

$$\frac{365}{\text{Average Collection Period}} = \frac{365}{15.57 \text{ Kali}} = 23,43 \text{ Hari}$$

Tabel 7. Analisis Umur Rata - rata Piutang PDAM Wanua Wenang Manado

Tahun	ACP (Hari)	Tingkat Efektivitas
2023	20,21 Hari	Sangat Efektif
2024	23,43 Hari	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, Average Collection Period (ACP) PDAM Wanua Wenang Manado pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,21 hari, yang menunjukkan penagihan piutang berjalan cepat dan efisien. Nilai ini berada dalam kategori sangat efektif, karena di bawah standar ideal 30 hari, mencerminkan sistem penagihan yang tertib dan pengendalian piutang yang optimal. Pada tahun 2024, ACP meningkat menjadi 23,43 hari, naik 3,22 hari dari tahun sebelumnya. Meskipun masih tergolong sangat efektif, tren kenaikan ini perlu menjadi perhatian manajemen sebagai sinyal awal perlunya evaluasi proses penagihan. Kenaikan ACP dapat mencerminkan potensi kendala administratif atau keterlambatan dalam tindak lanjut pelanggan yang menunggak. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan ACP, pengendalian piutang tak tertagih masih berada dalam batas efisiensi yang baik. Namun, untuk menjaga keberlanjutan, PDAM perlu memastikan bahwa tren ini tidak berkembang menjadi penurunan efektivitas. ACP tetap menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sistem penagihan, memperkuat kebijakan kredit, dan mengidentifikasi pelanggan berisiko tinggi.

3. Analisis Rasio Tunggakan PDAM Wanua Wenang Manado

Berikut adalah hasil analisis rasio tunggakan PDAM Wanua Wenang Manado Tahun 2023-2024.

a. Tahun 2023

Rp. 3.409.056.924

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp } 58.226.087.725}{\text{Rp } 58.226.087.725} \times 100\% = 5,85\%$$

b. Tahun 2024

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp } 3.367.518.160}{\text{Rp } 59.179.408.921} \times 100\% = 5,69\%$$

Tabel 8. Tabel Analisis Rasio Tunggakan PDAM Wanua Wenang Manado

Tahun	Rasio Tunggakan	Tingkat Efektivitas
2023	5,85%	Sangat Efektif
2024	5,69%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, rasio tunggakan PDAM Wanua Wenang Manado pada tahun 2023 sebesar 5,85%, tergolong sangat efektif karena berada di bawah ambang batas 10%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelanggan membayar tepat waktu dan sistem penagihan berjalan efisien. Rasio yang rendah juga mencerminkan kontrol yang baik terhadap potensi piutang tak tertagih dan monitoring pelanggan yang efektif. Pada tahun 2024, rasio tunggakan menurun menjadi 5,69%, tetapi dalam kategori sangat efektif. Meskipun penurunan hanya 0,16%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja pengendalian piutang, serta kemampuan perusahaan menjaga arus kas tetap stabil. Perbandingan dua tahun terakhir menunjukkan bahwa PDAM mampu mempertahankan dan sedikit memperbaiki efektivitas penagihannya. Setiap penurunan rasio tunggakan, meskipun kecil, merupakan indikator positif dalam meminimalkan risiko kerugian akibat piutang yang tidak tertagih.

4. Analisis Rasio Penagihan PDAM Wanua Wenang Manado

Berikut adalah hasil analisis rasio tunggakan PDAM Wanua Wenang Manado Tahun 2023-2024.

a. Tahun 2023

54.817.030.801

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{54.817.030.801}{58.226.087.725} \times 100\% = 94,14\%$$

58.226.087.725

b. Tahun 2024

55.811.890.761

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{55.811.890.761}{59.179.408.921} \times 100\% = 94,31\%$$

59.179.408.921

Tabel 9. Tabel Analisis Rasio Penagihan PDAM Wanua Wenang Manado

Tahun	Rasio Penagihan	Tingkat Efektivitas
2023	94,14%	Sangat Efektif
2024	94,31%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 9 menunjukkan bahwa rasio penagihan PDAM Wanua Wenang Manado pada tahun 2023 mencapai 94,14%, yang tergolong sangat efektif. Ini berarti sebagian besar tagihan berhasil ditagih tepat waktu, dengan hanya 5,86% yang belum tertagih. Capaian ini

menunjukkan sistem pengendalian piutang yang kuat dan mendukung stabilitas arus kas perusahaan. Pada tahun 2024, rasio penagihan meningkat menjadi 94,31%, naik 0,18% dari tahun sebelumnya. Meskipun peningkatannya kecil, tren ini tetap menunjukkan peningkatan efektivitas penagihan, yang mungkin didorong oleh perbaikan sistem, efisiensi operasional, atau edukasi pelanggan. Secara keseluruhan, peningkatan rasio penagihan mencerminkan kinerja yang konsisten dalam pengendalian piutang dan pengurangan risiko piutang tak tertagih. Tren ini perlu dipertahankan sebagai dasar penguatan kebijakan penagihan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat indikator utama, Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over), Rata-rata Umur Piutang (Average Collection Period), Rasio Tunggakan, dan Rasio Penagihan dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang tak tertagih pada PDAM Wanua Wenang Manado telah berjalan dengan baik. Rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa pada tahun 2023, piutang berputar sebanyak 18,06 kali, dan sedikit menurun menjadi 15,57 kali pada 2024. Meski terjadi penurunan, keduanya tetap dalam kategori sangat aktif, yang mencerminkan efisiensi proses penagihan dan kebijakan kredit yang baik. Selanjutnya, nilai Average Collection Period (ACP) tercatat 20,21 hari di tahun 2023 dan meningkat menjadi 23,43 hari di tahun 2024. Meskipun terdapat sedikit kenaikan, kedua angka tersebut masih berada di bawah batas ideal 30 hari, yang menunjukkan bahwa proses penagihan tetap berlangsung cepat dan disiplin, serta risiko piutang tak tertagih masih dapat ditekan. Rasio tunggakan juga menunjukkan kinerja positif, dengan penurunan dari 5,85% di tahun 2023 menjadi 5,69% di tahun 2024. Hal ini menandakan efektivitas dalam pengawasan dan penanganan piutang yang belum tertagih. Sementara itu, rasio penagihan meningkat dari 94,14% menjadi 94,31%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar piutang berhasil ditagih tepat waktu. Peningkatan ini memperkuat bukti bahwa PDAM memiliki sistem pengendalian piutang yang stabil dan berjalan secara konsisten. Secara keseluruhan, pengendalian piutang tak tertagih di PDAM Wanua Wenang Manado telah menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan mampu menjaga arus kas tetap lancar, menekan risiko kerugian dari piutang tak tertagih, serta mempertahankan efektivitas sistem penagihan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimbu, G., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Samudera Mandiri Sentosa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 366–374.
- Daud Yusuf, & Muhammad Rosidi. (2024). Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Capitalinc Finance. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 85–98.
- Nugraha M. R. W., Daga, Rosnaini., Suwandaru, R., Husni, M. F. (2023). Analisis Efisiensi Perputaran Piutang Pada Credit Union Sauan Sibarrung Cabang Padang Sappa Kabupaten Luwu. *Jurnal Manajemen Ekonomi Terapan*, 1(2017), 86–96.
- Pengendalian, A., & Def, P. T. (2025). Analisis Pengendalian Piutang pada PT. DEF di Gresik. 8(1), 70–80.
- Pokhrel, S. (2024). Ayan, 15(1), 37–48.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penulisan Pendidikan: Metode Penulisan Kualitatif, Metode Penulisan Kuantitatif dan Metode Penulisan Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.

Werita, D., & Reski Nofrialdi. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 13–21.

Yazid Salam Sinaga, Sahat Simatupang, & Heriyawan Hutagalung. (2023). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Tri Sapta Jaya Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 126–137.